

Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa

Deisye Supit*, Noldin Jerry Tumbel, Mareike Seska Diana Lotulung, Anita Amelia Ole

Universitas Klabat, Indonesia

*Corresponding Author: deisyepupit@unklab.ac.id

Article History:

Received 2025-06-17

Accepted 2025-08-31

Keywords:

Teacher roles
Student motivation
Academic achievement
Teaching strategies
Educational quality

Kata Kunci:

Peran guru
Motivasi siswa
Prestasi akademik
Strategi mengajar
Kualitas pendidikan

ABSTRACT

Teachers play a crucial role in enhancing student learning motivation and academic achievement. This comprehensive literature review examines the multidimensional roles of teachers in improving student motivation and academic performance through analysis of national and international studies. A qualitative approach with systematic literature review design was employed, analyzing 45 peer-reviewed publications from 2014-2025. Data were analyzed using thematic synthesis methodology involving data extraction, thematic coding, and interpretative synthesis. Results revealed six primary teacher roles: motivator (89% of studies), facilitator (82%), evaluator (76%), mentor (71%), innovator (60%), and collaborator (44%). Constructive feedback showed the largest effect size on learning motivation ($d = 0.73$) and academic performance ($d = 0.68$). Teacher-student relationships demonstrated substantial influence on affective aspects compared to cognitive learning outcomes. The study contributes a theoretical framework integrating Academic Optimism Theory with Self-Determination Theory. Findings indicate the need for comprehensive teacher training programs encompassing pedagogical, technological, and relational competencies. Future research should focus on longitudinal studies and mixed-methods approaches to understand the dynamics of teacher role changes in evolving educational paradigms.

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Kajian literatur komprehensif ini mengkaji peran multidimensional guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui analisis studi nasional dan internasional. Penelitian kualitatif dengan desain systematic literature review digunakan, menganalisis 45 publikasi peer-review periode 2014-2025. Data dianalisis menggunakan metodologi sintesis tematik meliputi ekstraksi data, coding tematik, dan sintesis interpretatif. Hasil mengidentifikasi enam peran utama guru: motivator (89% studi), fasilitator (82%), evaluator (76%), pembimbing (71%), inovator (60%), dan kolaborator (44%). Umpan balik konstruktif menunjukkan effect size terbesar terhadap motivasi belajar ($d = 0.73$) dan prestasi akademik ($d = 0.68$). Hubungan guru-siswa menunjukkan pengaruh substansial pada aspek afektif dibandingkan hasil pembelajaran kognitif. Penelitian berkontribusi mengembangkan kerangka teoretis yang mengintegrasikan Academic Optimism Theory dengan Self-Determination Theory. Temuan mengindikasikan perlunya program pelatihan guru komprehensif meliputi kompetensi pedagogis, teknologis, dan relasional. Penelitian masa depan perlu fokus pada studi longitudinal dan pendekatan mixed-methods untuk memahami dinamika perubahan peran guru dalam paradigma pendidikan yang berkembang.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan peradaban manusia dan kemajuan suatu bangsa. Johan dan Harlan (2014) mendefinisikan pendidikan sebagai rujukan terhadap prosedur pembelajaran dan pengajaran untuk menghasilkan informasi yang lebih baik, yang bertujuan memajukan 'individu terdidik'. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan menjadi indikator krusial yang mencerminkan sejauh mana karakteristik prosedur dan hasil pendidikan memenuhi persyaratan administratif, yang utamanya dapat diamati melalui dua perspektif: proses pendidikan dan konsekuensinya (Fengchun et al., 2014).

Prestasi belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian nilai akademik semata, melainkan juga dari penguasaan kompetensi, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan yang komprehensif. Di sisi lain, motivasi belajar menjadi faktor determinan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran. Kedua aspek ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan hasil pembelajaran yang optimal.

Penelitian selama setengah abad terakhir telah menghasilkan konsensus akademik bahwa guru merupakan faktor tingkat sekolah yang paling penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Aaronson et al., 2007; Coleman et al., 1966; Odden et al., 2004; Rockoff, 2004). Peran guru dalam dunia pendidikan sangat strategis dan multidimensional. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam proses belajar mengajar. Fengchun et al. (2014) menegaskan bahwa kualitas pendidikan mencakup beragam aspek pekerjaan institusional, termasuk penilaian terhadap kualitas pengajaran, sistem manajemen pendidikan, dan kinerja asisten pengajar berkualitas.

Dalam konteks pembelajaran yang dinamis dan menuntut inovasi, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, memotivasi siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa persepsi dan keyakinan guru terhadap kapasitas mereka sendiri menghasilkan variasi dalam praktik kelas dan pembelajaran siswa. Sebagai contoh, persepsi guru terhadap optimisme akademik mereka berkaitan dengan kinerja dan hasil pembelajaran siswa (Boonen et al., 2014; Cassity, 2012; Kirby & DiPaola, 2011; McGuigan & Hoy, 2006; Moghari et al., 2011; Reeves, 2010).

Pendidikan berkualitas sangat bergantung pada fasilitator/pendidik yang terlatih, metodologi yang berpusat pada siswa, aset dan fasilitas yang memadai, kurikulum pendidikan yang relevan, dukungan keluarga dan sosial, sensitivitas gender yang terancang, dan lingkungan belajar yang aman dan kondusif (The Commonwealth Education Hub, 2016). Guru dengan tingkat optimisme akademik yang tinggi lebih fokus pada peningkatan pengajaran dan pembelajaran, percaya dan bekerja sama dengan orang tua dan siswa, serta yakin pada kapasitas mereka untuk mengatasi kesulitan dan merespons kegagalan dengan ketekunan dan fleksibilitas (A. W. Hoy et al., 2008).

Meskipun pentingnya peran guru telah diakui secara luas, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai mekanisme spesifik bagaimana guru dapat mengoptimalkan pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan Indonesia. Kumar (2014) menekankan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran untuk mengembangkan kualitas pendidikan peserta didik memerlukan pendidik yang terlatih dan penuh perhatian, yang hanya dapat dicapai oleh instruktur yang capable, devoted, dan kreatif. Selain itu, Rashid (2022) menyoroti perlunya otoritas terkait memberikan pemahaman kepada guru tentang penggunaan metode pengajaran terkini melalui kursus pelatihan, program profesional progresif, dan metode lainnya.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa berbagai studi telah mengidentifikasi peran-peran spesifik guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, namun sintesis komprehensif yang mengintegrasikan temuan-temuan dari konteks nasional dan internasional masih terbatas. Nagoba dan Mantri (2015) menegaskan bahwa guru harus memiliki independensi akademik dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada aspek-aspek terpisah, seperti metode pengajaran, hubungan guru-siswa, atau penggunaan teknologi, tanpa memberikan gambaran holistik tentang bagaimana berbagai peran guru saling berinteraksi dalam mempengaruhi outcome pembelajaran.

Justifikasi penelitian ini didasarkan pada urgensi untuk memahami secara mendalam dan komprehensif berbagai dimensi peran guru dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai studi nasional dan internasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih utuh tentang strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengoptimalkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk mengulas secara komprehensif peran guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui analisis berbagai studi nasional dan internasional. Penelitian ini menyajikan sintesis tematik tentang peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator, serta mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan kerangka kerja teoretis dan praktis bagi pengembangan kompetensi guru, perumusan kebijakan pendidikan, dan peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian literatur komprehensif untuk mengkaji peran multidimensional guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa. Metodologi *systematic literature review* dipilih untuk mensintesis bukti-bukti empiris yang telah ada dari beragam konteks pendidikan dan memberikan pemahaman holistik terhadap strategi-strategi pengajaran efektif beserta landasan teoretisnya.

Populasi penelitian terdiri dari publikasi akademik yang telah melalui *peer-review*, meliputi artikel jurnal ilmiah, makalah penelitian pendidikan, dan buku referensi yang diterbitkan antara tahun 2014-2025. Strategi sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi spesifik, yaitu studi-studi yang memfokuskan pada peran guru, motivasi siswa, prestasi akademik, pendekatan pedagogis, dan kualitas pendidikan yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi. Artikel yang diseleksi diwajibkan ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dapat diakses secara penuh, dan menunjukkan rigor metodologis dalam desain penelitiannya. Kriteria eksklusi mengeliminasi prosiding konferensi, disertasi, publikasi *non-peer-reviewed*, dan studi dengan transparansi metodologis yang tidak memadai.

Prosedur pengumpulan data melibatkan pencarian sistematis pada berbagai platform akademik termasuk Google Scholar, dan repositori jurnal pendidikan Indonesia. Strategi pencarian menggunakan Boolean operators dengan mengombinasikan kata kunci seperti "peran guru," "motivasi siswa," "prestasi akademik," "strategi pedagogis," dan "kualitas pendidikan" dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Validitas sumber-sumber yang terpilih ditetapkan melalui evaluasi ketat terhadap kualitas metodologis, status *peer-review*, reputasi jurnal, dan frekuensi sitasi. Reliabilitas dipastikan dengan mengimplementasikan prosedur *inter-rater agreement* selama proses seleksi, di mana dua reviewer independen menilai setiap sumber berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mencapai tingkat

kesepakatan 89%. Diskrepansi diselesaikan melalui diskusi konsensus dan arbitrase pihak ketiga bila diperlukan.

Analisis data menggunakan metodologi sintesis tematik yang melibatkan tiga fase berbeda: ekstraksi data, coding tematik, dan sintesis interpretatif. Ekstraksi data awal menangkap temuan-temuan kunci, pendekatan metodologis, kerangka teoretis, dan implikasi praktis dari studi-studi yang terpilih. Selanjutnya, coding tematik induktif mengidentifikasi pola-pola berulang dan tema-tema yang berkaitan dengan peran guru, strategi efektif, dan hasil pembelajaran siswa dalam konteks nasional dan internasional. Fase analisis terakhir melibatkan sintesis interpretatif, di mana tema-tema diintegrasikan untuk membangun kerangka teoretis komprehensif yang menjelaskan hubungan antara praktik guru dengan motivasi dan prestasi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Studi yang Dianalisis

Berdasarkan analisis terhadap 45 studi yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh gambaran komprehensif mengenai distribusi dan karakteristik penelitian yang mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tabel 1 menunjukkan distribusi geografis dan temporal dari studi-studi yang dianalisis.

Tabel 1. Distribusi Studi Berdasarkan Asal dan Periode Publikasi

Asal Studi	2020-2025	2016-2019	2014-2015	Total	Persentase
Indonesia	18	6	2	26	57.8%
Internasional	12	5	2	19	42.2%
Total	30	11	4	45	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan dominasi studi nasional Indonesia sebesar 57.8% dari total sampel yang dianalisis. Distribusi temporal memperlihatkan konsentrasi publikasi dalam periode 2020-2025 (66.7%), yang mengindikasikan meningkatnya minat penelitian terhadap topik ini dalam kurun waktu terkini. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dan transformasi sistem pembelajaran, khususnya pasca-pandemi COVID-19.

Tema Utama Peran Guru dalam Literatur

Analisis tematik terhadap korpus literatur mengidentifikasi enam tema utama yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Gambar 1 menggambarkan distribusi frekuensi kemunculan tema-tema tersebut. Hasil analisis frekuensi menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator mendominasi literatur dengan kemunculan dalam 89% studi yang dianalisis (40 dari 45 studi). Temuan ini mengindikasikan konsensus akademik yang kuat mengenai pentingnya fungsi motivasional guru dalam proses pembelajaran. Peran sebagai fasilitator menempati posisi kedua dengan 82% kemunculan, diikuti oleh peran evaluator (76%), pembimbing (71%), inovator (60%), dan kolaborator (44%).

Strategi Efektif Guru Berdasarkan Konteks

Analisis lintas konteks mengungkapkan variasi strategi efektif yang diterapkan guru dalam konteks nasional dan internasional. Tabel 2 menyajikan perbandingan strategi-strategi dominan yang teridentifikasi.

Data pada Tabel 2 mengungkapkan konvergensi dan divergensi strategi guru efektif antar konteks. Strategi umpan balik konstruktif menunjukkan konsistensi tinggi baik dalam studi nasional (88.5%)

maupun internasional (89.5%). Sebaliknya, sistem reward menunjukkan perbedaan signifikan, dengan penekanan yang lebih tinggi dalam konteks nasional (73.1%) dibandingkan internasional (47.4%). Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan budaya pendidikan dan preferensi pedagogis antar konteks geografis.

Tabel 2. Perbandingan Strategi Guru Efektif: Nasional vs Internasional

Strategi	Studi Nasional (n=26)	Studi Internasional (n=19)	Signifikansi
Umpan Balik Konstruktif	23 (88.5%)	17 (89.5%)	Konsisten
Pembelajaran Aktif	20 (76.9%)	16 (84.2%)	Konsisten
Hubungan Emosional Positif	22 (84.6%)	14 (73.7%)	Perbedaan
Teknologi Pendidikan	18 (69.2%)	13 (68.4%)	Konsisten
Penilaian Formatif	16 (61.5%)	15 (78.9%)	Perbedaan
Reward System	19 (73.1%)	9 (47.4%)	Perbedaan Signifikan

Dampak Peran Guru terhadap Outcome Pembelajaran

Sintesis kuantitatif dari studi-studi yang menyertakan data effect size menghasilkan gambaran komprehensif mengenai dampak berbagai peran guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Tabel 3 merangkum temuan-temuan tersebut.

Tabel 3. Effect Size Peran Guru terhadap Outcome Pembelajaran

Peran Guru	Motivasi Belajar	Prestasi Akademik	Jumlah Studi
Pemberian Umpan Balik	d = 0.73	d = 0.68	15
Hubungan Guru-Siswa	d = 0.65	d = 0.52	12
Pembelajaran Aktif	d = 0.58	d = 0.61	18
Penilaian Formatif	d = 0.51	d = 0.59	11
Media Interaktif	d = 0.47	d = 0.44	9

Hasil pada Tabel 3 mendemonstrasikan bahwa pemberian umpan balik memiliki dampak terbesar terhadap motivasi belajar ($d = 0.73$) dan prestasi akademik ($d = 0.68$), mengkonfirmasi temuan Hattie (2008) mengenai pentingnya feedback dalam pembelajaran. Hubungan guru-siswa menunjukkan pengaruh yang substansial terhadap motivasi ($d = 0.65$) namun relatif moderat terhadap prestasi ($d = 0.52$), mengindikasikan bahwa faktor relasional lebih berkontribusi pada aspek afektif dibandingkan kognitif pembelajaran.

Pembahasan

Hasil analisis komprehensif terhadap 45 studi menunjukkan konvergensi yang signifikan mengenai peran multidimensional guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Temuan utama mengindikasikan bahwa peran guru sebagai motivator mendominasi literatur dengan kemunculan dalam 89% studi, diikuti oleh peran sebagai fasilitator (82%), evaluator (76%), pembimbing (71%), inovator (60%), dan kolaborator (44%). Dominasi peran motivator ini sejalan dengan penelitian Arianti (2018) yang menekankan bahwa "guru memiliki peran sentral dalam membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi pedagogis yang tepat sasaran."

Temuan mengenai efektivitas strategi pemberian umpan balik konstruktif yang konsisten antara studi nasional (88.5%) dan internasional (89.5%) mengkonfirmasi penelitian Jainiyah et al. (2023) yang mengidentifikasi feedback sebagai salah satu strategi paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Konsistensi lintas konteks ini mengindikasikan universalitas prinsip-prinsip pedagogis tertentu, meskipun implementasinya dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik budaya dan sistem pendidikan lokal.

Analisis effect size menunjukkan bahwa pemberian umpan balik memiliki dampak terbesar terhadap motivasi belajar ($d = 0.73$) dan prestasi akademik ($d = 0.68$). Temuan ini memperkuat teori Hattie (2008) mengenai pentingnya feedback dalam pembelajaran, sekaligus memberikan dukungan empiris terhadap Self-Determination Theory yang menekankan pentingnya competence feedback dalam memelihara motivasi intrinsik siswa.

Hubungan guru-siswa yang menunjukkan pengaruh substansial terhadap motivasi ($d = 0.65$) namun moderat terhadap prestasi ($d = 0.52$) memberikan wawasan penting mengenai mekanisme psikologis pembelajaran. Yumriani et al. (2022) menjelaskan bahwa kualitas relasi guru-siswa berperan sebagai fondasi psikologis yang memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor relasional lebih berkontribusi pada aspek afektif dibandingkan kognitif pembelajaran, sejalan dengan teori attachment yang menekankan pentingnya secure base dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan konvergensi dengan Rotty et al. (2024) yang mengidentifikasi peran guru sebagai motivator dan fasilitator sebagai yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP. Namun, penelitian ini memperluas pemahaman dengan mengungkapkan variasi strategi efektif berdasarkan konteks geografis dan tingkat pendidikan. Perbedaan signifikan dalam penerapan reward system antara konteks nasional (73.1%) dan internasional (47.4%) mengindikasikan adanya preferensi budaya dalam pendekatan motivasional.

Ramadhani & Muhroji (2022) menekankan pentingnya adaptasi strategi motivasi sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas strategi guru bervariasi berdasarkan konteks, sebagaimana diindikasikan oleh perbedaan penekanan pada hubungan emosional positif dalam studi nasional (84.6%) dibandingkan internasional (73.7%).

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif yang mengintegrasikan temuan dari konteks nasional dan internasional, menghasilkan pemahaman holistik tentang peran multidimensional guru. Murtyaningsih (2019) dan Rahmiati & Azis (2023) sebelumnya telah mengkaji peran guru sebagai motivator, namun penelitian ini memperluas perspektif dengan mengidentifikasi enam dimensi peran guru yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi outcome pembelajaran.

Temuan mengenai dominasi periode publikasi 2020-2025 (66.7%) mengindikasikan transformasi paradigma pendidikan pasca-pandemi COVID-19. Saumi et al. (2021) telah mengidentifikasi perubahan peran guru selama pandemi, dan penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap strategi motivasi dan fasilitasi dalam konteks pembelajaran yang berubah.

Kontribusi teoretis yang signifikan adalah pengembangan kerangka kerja yang mengintegrasikan Academic Optimism Theory dengan Self-Determination Theory dalam konteks peran guru. Sebagaimana diungkapkan dalam literatur bahwa "teachers with higher levels of academic optimism focus more on the improvement of teaching and learning, trust and cooperate with parents and students, and believe in their capacity to overcome difficulties" (A. W. Hoy et al., 2008). Penelitian ini menunjukkan bagaimana optimisme akademik guru berinteraksi dengan kebutuhan psikologis dasar siswa untuk menghasilkan motivasi dan prestasi optimal.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan kompetensi guru dan perumusan kebijakan pendidikan. Berutu et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam strategi motivasi, dan penelitian ini mengkonfirmasi konsistensi penggunaan teknologi

pendidikan dalam konteks nasional (69.2%) dan internasional (68.4%). Hal ini mengindikasikan perlunya program pelatihan guru yang komprehensif dalam pemanfaatan teknologi edukatif.

Syahirah et al. (2023) mengidentifikasi tantangan peran guru di era digital, dan temuan penelitian ini memberikan panduan strategis dengan menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan penilaian formatif tetap menjadi strategi efektif bahkan dalam konteks pembelajaran digital. Sari et al. (2021) dan Kurniawan & Aryani (2024) menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan, yang didukung oleh temuan penelitian ini mengenai keragaman strategi efektif yang perlu dikuasai guru.

Sebagaimana ditekankan bahwa "quality education is mostly reliant on prepared facilitators/educators, focused on students' methodology, acceptable assets and offices, applicable educational curriculum" (The Commonwealth Education Hub, 2016), temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya pendekatan sistemik dalam pengembangan kualitas guru yang mencakup aspek pedagogis, teknologis, dan relasional.

Meskipun penelitian ini menyediakan sintesis komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, dominasi studi observasional dan survei (78%) dalam korpus yang dianalisis membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal yang definitif. Pramesti et al. (2023) dan Amalia & Maknun (2022) menyarankan perlunya studi eksperimental untuk menguji efektivitas intervensi spesifik dalam konteks yang terkontrol.

Kedua, variasi definisi operasional "motivasi belajar" dan "prestasi akademik" antar studi menimbulkan tantangan dalam komparabilitas temuan. Purwaningsih (2016) mengidentifikasi kompleksitas pengukuran motivasi dalam konteks pembelajaran, dan penelitian ini mengeksplorasi implikasi tersebut dengan menunjukkan perlunya standarisasi instrumen pengukuran.

Ketiga, bias publikasi potensial karena kecenderungan untuk menerbitkan studi dengan hasil positif dapat mempengaruhi representativitas temuan. Rahmatika et al. (2022) dan Kurniawansyah et al. (2023) menekankan pentingnya triangulasi metodologis untuk meningkatkan validitas temuan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian masa depan disarankan untuk: (1) mengembangkan studi longitudinal untuk memahami dinamika perubahan peran guru seiring perkembangan teknologi pendidikan; (2) melakukan penelitian mixed-methods yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam; (3) mengeksplorasi moderating variables seperti karakteristik siswa, konteks sosio-ekonomi, dan sistem pendidikan dalam hubungan antara peran guru dengan outcome pembelajaran; dan (4) mengembangkan instrumen pengukuran yang terstandarisasi untuk motivasi dan prestasi belajar dalam konteks multikultural.

4. KESIMPULAN

Kajian literatur komprehensif terhadap 45 studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa peran guru bersifat multidimensional dengan peran motivator sebagai yang paling dominan (89% studi), diikuti fasilitator (82%), dan evaluator (76%). Pemberian umpan balik konstruktif terbukti memiliki dampak terbesar terhadap motivasi belajar ($d = 0.73$) dan prestasi akademik ($d = 0.68$), sementara hubungan guru-siswa menunjukkan pengaruh substansial terhadap aspek afektif dibandingkan kognitif pembelajaran.

Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan kerangka kerja teoretis yang mengintegrasikan Academic Optimism Theory dengan Self-Determination Theory dalam konteks peran guru, serta identifikasi variasi strategi efektif berdasarkan konteks geografis. Penelitian ini memperkaya pemahaman akademik tentang mekanisme psikologis bagaimana berbagai dimensi peran guru berinteraksi dalam mempengaruhi outcome pembelajaran.

Implikasi praktis mencakup perlunya program pelatihan guru yang komprehensif meliputi aspek pedagogis, teknologis, dan relasional. Temuan mengindikasikan pentingnya standardisasi strategi umpan balik dan pengembangan kompetensi guru dalam menciptakan hubungan positif dengan siswa. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini memberikan panduan untuk merancang sistem pengembangan profesional berkelanjutan yang responsif terhadap dinamika perubahan paradigma pendidikan.

Keterbatasan penelitian meliputi dominasi studi observasional yang membatasi kesimpulan kausal, variasi definisi operasional antar studi, dan potensi bias publikasi. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi longitudinal dan mixed-methods untuk pemahaman mendalam tentang dinamika perubahan peran guru, serta eksplorasi moderating variables seperti karakteristik siswa dan konteks sosio-ekonomi. Pengembangan instrumen pengukuran terstandarisasi untuk motivasi dan prestasi belajar dalam konteks multikultural juga menjadi prioritas penelitian masa depan guna mengoptimalkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Aaronson, D., Barrow, L., & Sander, W. (2007). Teachers and student achievement in the Chicago public high schools. *Journal of Labor Economics*, 25(1), 95–135. <https://doi.org/10.1086/508733>
- Amalia, G., & Maknun, L. L. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 21–36.
- Arianti, A. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Berutu, A. I., Roza, M., & Hsb, R. N. (2024). Peran guru dalam menggunakan media pembelajaran interaktif untuk membangun motivasi dan minat belajar siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 88–97.
- Boonen, T., Pinxten, M., Van Damme, J., & Onghena, P. (2014). Should schools be optimistic? An investigation of the association between academic optimism of schools and student achievement in primary education. *Educational Research and Evaluation*, 20(1), 3–24. <https://doi.org/10.1080/13803611.2013.860037>
- Cassity, A. H. (2012). Relationships among perceptions of professional learning communities, school academic optimism, and student achievement in Alabama middle and high schools [Doctoral dissertation]. University of Alabama Libraries.
- Coleman, J. S., Campbell, E. Q., Hobson, C. J., McPartland, J., Mood, A. M., Weinfeld, F. D., & York, R. (1966). *Equality of educational opportunity* (pp. 1066–5684). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED012275.pdf>
- Fengchun, C., Vogel, L. R., & Zhaoyu, Z. (2014). Evaluating education quality in terms of ISO9000 standards. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 6(6), 87–100. <http://doi:10.5897/IJEAPS2013.0334>
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hoy, A. W., Hoy, W. K., & Kurz, N. M. (2008). Teacher's academic optimism: The development and test of a new construct. *Teaching and Teacher Education*, 24(4), 821–835. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.08.004>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Johan, R., & Harlan, J. (2014). Education nowadays. *International Journal of Educational Science and Research (IJESR)*, 4(5), 51–56.

- Kirby, M. M., & DiPaola, M. F. (2011). Academic optimism and community engagement in urban schools. *Journal of Educational Administration*, 49(5), 542–562. <https://doi.org/10.1108/09578231111159539>
- Kumar, D. (2014). Quality enhancement in teaching learning process. *Shanlax International Journal of Education*, 2(3), 13–14.
- Kurniawan, R., & Aryani, Z. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179.
- McGuigan, L., & Hoy, W. K. (2006). Principal leadership: Creating a culture of academic optimism to improve achievement for all students. *Leadership and Policy in Schools*, 5(3), 203–229. <https://doi.org/10.1080/15700760600805816>
- Moghari, E. H., Mas'oud, G. L., Bagherian, V., & Afshari, J. (2011). Relationship between perceived teacher's academic optimism and English achievement: Role of self-efficacy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15(2011), 2329–2333. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.102>
- Murtyaningsih, R. (2019). Peranan guru dalam memotivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogy*, 12(1), 38–48.
- Nagoba, B. S., & Mantri, S. B. (2015). Role of teachers in quality enhancement in higher education. *Journal of Krishna Institute of Medical Sciences University*, 4(1), 177–182.
- Odden, A., Borman, G., & Fermanich, M. (2004). Assessing teacher, classroom, and school effects, including fiscal effects. *Peabody Journal of Education*, 79(4), 4–32. https://doi.org/10.1207/s15327930pje7904_2
- Pramesti, A. A., Ilmiah, F., & Ramadhani, T. R. (2023). Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115–121.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861.
- Rashid, A. (2022). The critical human behavior factors and their impact on knowledge management system–cycles. *Business Process Management Journal*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/BPMJ-11-2020-0508>
- Reeves, J. B. (2010). Academic optimism and organizational climate: An elementary school effectiveness test of two measures [Doctoral dissertation]. University of Alabama Libraries.
- Rockoff, J. E. (2004). The impact of individual teachers on student achievement: Evidence from panel data. *American Economic Review*, 94(2), 247–252. <https://doi.org/10.1257/0002828041302244>
- Rotty, V. N., Isir, A., & Kocu, A. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 157–164.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.

- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(1), 149–155.
- Syahirah, F., Kabry, F. R., Syuaira, G. A., Dalimunthe, N. Q., Simanjuntak, S. H., & Nasution, I. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 222–232.
- The Commonwealth Education Hub. (2016). *Quality standards in education*. Creative Commons Attribution 4.0 License. <https://www.thecommonwealth-educationhub.net/wp-content/uploads/2016/06/Quality-Standards-in-EducationSummary-June-2016.pdf>
- Yumriani, Y., Maemunah, M., Samsuriadi, S., Tapa, M. A., & Burbakir, B. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 119–130.